

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan yaitu prestasi belajar. Dalam kegiatan dari belajar mengajar (proses) diharapkan siswa mencapai tujuan. Untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi belajar yang tinggi, berarti para siswa mempunyai gambaran berpengetahuan yang baik.

Menurut pasal 1 (ayat 1) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dan harus dilakukan secara menyeluruh dan adil di seluruh daerah Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan generasi yang berkualitas, serta mampu bersaing di dunia Internasional.

Untuk mencapai tujuan itu, tidak akan terlaksana tanpa adanya peran tenaga pendidik yang profesional. seperti yang dijelaskan pada Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, yaitu:

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mulai pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab mulai dari mendidik, mengajar, hingga mengevaluasi peserta didiknya, agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun pada kenyataannya dalam satu kelas yang sama, ruangan belajar yang sama, dan dididik dengan guru yang sama, tetap saja ada siswa yang mendapat hasil evaluasi belajar yang memuaskan, dan ada juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Artinya guru yang profesional saja tidak cukup untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, harus adanya motivasi dari diri siswa tersebut untuk menerima pelajaran, dan juga lingkungan keluarga yang mendukung anak dalam tumbuh kembangnya, yang mempengaruhi pendidikan mereka.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut. Di dalam pendidikan, siswa dinilai keberhasilannya melalui hasil tes belajar dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal dan tinggi, karena tiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, keluarga, guru, maupun sekolah. Prestasi belajar juga merupakan indikator penting dari mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan prestasi belajar diupayakan di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2005: 55-60) “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik secara internal, maupun eksternal. Adapun yang diteliti dari faktor internal adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab dalam hal mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Namun dalam hal ini Kompetensi Guru dilihat dari segi persepsi siswa. Persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Slameto (2013: 102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia akan terus-menerus mengadakan

hubungan dengan lingkungannya. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataannya, bukan pada kenyataan itu sendiri. Persepsi setiap individu akan muncul persepsi positif dan persepsi negatif, tergantung pada pengamatan dan penilaian individu tersebut. Begitu juga dengan persepsi siswa tentang kompetensi guru, dapat bersifat positif dan negatif, tergantung pada pengamatan dan penilaian siswa mengenai bagaimana guru tersebut bersikap, berkomunikasi, dan mengajar.

Persepsi yang ada pada diri individu akan mempengaruhi bagaimana perilaku individu tersebut. Perbedaan pandangan setiap individu pada saat pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi siswa baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi perilaku yang tampak. Perilaku positif akan muncul apabila seseorang mempersepsikan secara positif, dan begitu juga perilaku negatif akan muncul ketika seseorang mempersepsikan negatif. Apabila siswa mempersepsikan guru adalah guru yang baik dan menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan menghargai dan menghormatinya, dan sebaliknya. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru positif, maka dapat dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi guru negatif, maka dapat dimungkinkan prestasi belajar siswa akan menurun, karena dalam hal ini persepsi siswa atau pandangan siswa akan mempengaruhi dalam intensitas pencapaian prestasi belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, dan yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2011: 75) “Motivasi Belajar

merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu tekun dan merasa senang untuk menerima pelajaran, senang untuk mencari wawasan baru dalam belajar, dan biasanya aktif didalam kelas, baik untuk Tanya jawab ataupun untuk mempertahankan pendapat. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, cenderung selalu malas dan merasa berat untuk menerima pelajaran, tidak ada keinginan untuk mencari informasi dari luar untuk menambah wawasan dalam belajar, serta cenderung tidak aktif didalam kelas. Peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar karena, peneliti melihat adanya ketimpangan di kelas, antara yang aktif belajar dengan yang pasif, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Peneliti ingin melihat seberapa besar peran motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar lainnya adalah Lingkungan Keluarga. Menurut Hasbullah (2012: 38) “Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena di dalam keluarga inilah anak pertama dan utama mendapatkan pendidikan dan bimbingan”. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk dorongan dan semangat bagi setiap individu untuk senantiasa

berprestasi, dan sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak baik akan membentuk dorongan siswa yang buruk, yaitu biasanya prestasi belajar siswa akan menurun.

Peneliti tertarik untuk mengambil faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena peneliti melihat dewasa ini, di zaman modern ini, yang banyak terpengaruh dari budaya luar, peneliti merasa banyak lingkungan keluarga dari siswa yang kurang memperhatikan atau memberikan perhatian lebih kepada anak untuk kepentingan pendidikan anaknya. Bahkan tidak sedikit didalam keluarga tersebut, ayah dan ibu mereka sibuk bekerja, pergi kerja pagi hari, dan pulang sore, atau bahkan malam, sehingga anak merasa tidak begitu diperhatikan dalam segala hal termasuk pendidikannya. Berikut indikator Lingkungan Keluarga yang diteliti berkaitan dengan suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik anak, sikap orang tua kepada anak, saling menghormati antara orang tua dan anak, dan mewujudkan kepercayaan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan, peneliti melihat dari penilaian ulangan semester siswa masih ada siswa yang tidak tuntas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa
Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	< KKM	≥ KKM
XI IPS 1	32 orang	72	14 orang	18 orang
XI IPS 2	34 orang	72	16 orang	18 orang
XI IPS 3	33 orang	72	22 orang	11 orang
Jumlah	99 orang		52 orang	47 orang

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.P 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 99 orang, terdapat 52 orang atau sebesar 52,5% dari jumlah siswa kelas XI IPS yang nilai UAS nya dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan yang lulus KKM sebanyak 47 siswa atau 47,5% dari jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi itu merupakan sebuah masalah. Rendahnya prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan diduga karena persepsi siswa tentang kompetensi guru yang negatif, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dari siswa SMA Negeri 15 Medan.

Peneliti juga melihat saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung ada beberapa siswa yang kelihatan tidak nyaman dan mencari cara untuk keluar, seperti permisi ke kamar mandi, ataupun dengan alasan lainnya, dan ada juga yang tidak begitu bersemangat untuk mengikuti materi pembelajaran dari guru. Hal ini diduga disebabkan karena ada siswa yang memiliki persepsi tentang kompetensi

guru yang negative, jika dilihat dari sikap beberapa siswa yang kurang menghargai guru saat memberikan pelajaran. Adapun mengenai kompetensi guru dapat diukur dengan melihat apakah guru tersebut sudah bersertifikasi ataupun belum, karena jika sudah memiliki sertifikasi artinya sudah menunjukkan bahwasannya guru tersebut memang benar-benar sudah berkompeten untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Adapun data sertifikasi guru di SMA Negeri 15 Medan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Guru Yang Bersertifikasi
SMA Negeri 15 Medan

Jumlah Guru	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi
76 Orang	45 Orang	31 Orang

Sumber: Daftar Nama Guru SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya guru yang sudah bersertifikasi sudah cukup banyak yaitu 45 orang atau 59,2% dari seluruh jumlah guru yang ada di SMA Negeri 15 Medan, dan yang belum bersertifikasi berjumlah 31 orang atau 40,8% dari seluruh jumlah guru di SMA Negeri 15 Medan. Artinya sudah lebih dari setengah dari tenaga pendidik di SMA Negeri 15 Medan yang sudah berkompeten jika dilihat dari sertifikasinya, namun tetap saja persepsi siswa itu sendiri tentang kompetensi guru saat mengajar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap sikap dan minat siswa dalam menerima pelajaran. Karena berdasarkan observasi masih ada beberapa guru walaupun sudah bel masuk jam pelajaran tetapi tidak langsung menyegerakan untuk masuk ke dalam kelas, beberapa guru

juga hanya menggunakan metode ceramah, dan metode belajar mengajar yang monoton.

Peneliti juga ingin melihat bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 15 Medan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar. Dari beragam sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat di sekolah, seperti ada yang sangat aktif di kelas, dan juga yang sangat menghargai guru memberikan bahan ajar, dan sebaliknya, ada yang pasif di kelas, dan tidak terlihat menghargai guru saat memberikan bahan ajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru ekonomi di SMA Negeri 15 Medan peneliti menanyakan salah satu indikator motivasi belajar “bagaimanakah siswa kelas XI IPS menanggapi pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, apakah siswa mengumpulkannya tepat waktu?”. Guru tersebut menjawab “untuk kelas XI IPS 1 (unggulan) siswanya rata-rata terlihat memiliki minat belajar yang tinggi maka dari itu rata-rata mengumpulkan PR tepat waktu, adapun yang tidak tepat waktu hanya 2 atau 3 orang siswa saja, namun untuk XI IPS 2, dan XI IPS 3 terlihat minat belajar mereka tidak begitu tinggi, sehingga untuk mengumpulkan PR mereka masih cukup banyak yang tidak tepat waktu”. Nah hal ini masih sesuai dengan nilai ujian semester di atas, terlihat ada ketimpangan antara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3, yang lulus dari KKM.

Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, seperti teori yang telah dijelaskan di atas. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana keadaan lingkungan keluarga siswa yang beragam dan akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti judul skripsi, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, motivasi Belajar Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya prestasi belajar siswa Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan. Itu dilihat dari siswa-siswa yang belum memenuhi KKM
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa ketika menerima pelajaran di kelas. Dapat dilihat ketika menerima materi pelajaran beberapa siswa cenderung pasif, dan rendahnya keinginan siswa untuk mencari wawasan dari sumber lain, dalam hal belajar.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru tidak begitu tinggi. Dapat dilihat dari sikap siswa kepada guru baik didalam kelas maupun diluar kelas, dan juga beberapa siswa tidak semangat menerima pelajaran ekonomi didalam kelas.
4. Lingkungan keluarga yang beragam yang dihadapi siswa dijamin modern ini, dan seberapa besar peran perhatian keluarga terhadap pendidikan anak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.A 2018 / 2019.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.A 2018 / 2019.
3. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.A 2018 / 2019.
4. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.A 2018 / 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan?
3. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan?

4. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga, terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mamfaat Teoritis
 - a. Peneliti ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang Kompetensi Guru, Motivasi

Belajar Siswa, dan lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 15 Medan T.A 2018/2019.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi para pembaca serta menjadi bahan acuan, pembandingan, dan referensi, khususnya pada pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru ekonomi untuk mengetahui sejauh mana peran kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang serupa.